

**RETAKAN TANAH SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN PADA MOTIF BATIK DALAM
BUSANA ARTWEAR**



**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**RETAKAN TANAH SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN PADA MOTIF BATIK DALAM
BUSANA ARTWEAR**



oleh :

Ventie Athiya Aziza

1900176025

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa Institut Seni
Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya

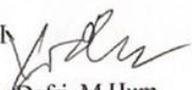
2022

PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

RETAKAN TANAH SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN PADA MOTIF BATIK DALAM BUSANA ARTWEAR diajukan oleh Ventic Athiya Aziza, NIM. 1900176025, Program Studi Batik dan Fashion, Jurusan Batik Fashion, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi :90311**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Desember 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP. 196207291990021001/NIDN. 0029076211

Pembimbing II


Sugeng Wardoyo, S.Sn, M.Sn.

NIP. 197510192002121003/NIDN. 0019107504

Cognate/Anggota


Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

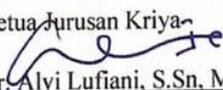
NIP. 196212311989111001/NIDN. 0031126253

Ketua Program Studi/ Ketua/Anggota D-3 Batik dan Fashion


Anna Gafuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 197704182005012001/NIDN. 0018047703

Ketua Jurusan Kriya


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn, M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001/NIDN. 0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Ranarjo, M.Hum.

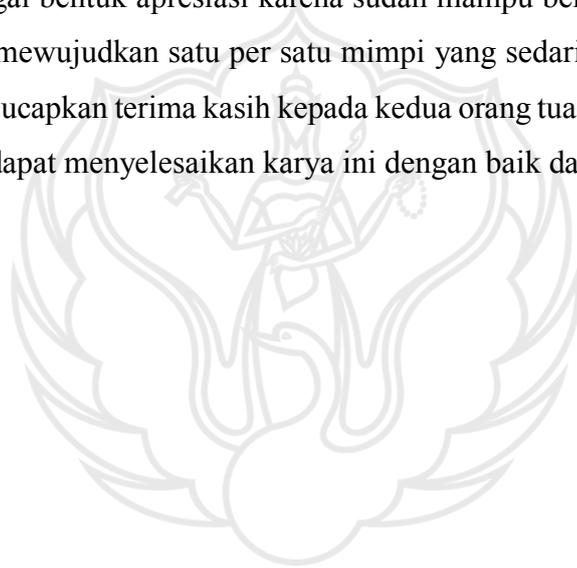
NIP. 196911081993031001/NIDN. 0008116906

MOTTO

“ Don’t stop until you’re satisfied “

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Retakan Tanah Akibat Kekeringan sebagai Sumber Ide Penciptaan pada Motif Batik dalam Busana Artwear. Dengan ini penulis mempersembahkan sepenuhnya karya ini untuk diri sendiri sebagai bentuk apresiasi karena sudah mampu bertahan sampai sejauh ini dan berhasil mewujudkan satu per satu mimpi yang sedari kecil dicita citakan. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, berkat doa dan restu mereka penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan baik dan lancar.



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ventie Athiya Aziza

NIM : 1900176025

Jurusan : Kriya-D3 Batik dan Fashion

Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan.

Yogyakarta, 28 Desember 2022

Ventie Athiya Aziza

NIM 1900276025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga Laporan Tugas Akhir dengan judul “Retakan Tanah Akibat Kekeringan sebagai Sumber Ide Penciptaan pada Motif Batik dalam Busana Artwear” ini dapat terselesaikan dengan baik. Adapun maksud dan tujuan Laporan Tugas Akhir ini disusun yaitu untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya di program Studi Batik dan Fashion Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama pengerjaan karya dan penulisan laporan ini terdapat beberapa hambatan yang penulis alami. Namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak akhirnya karya ini dapat terealisasi dengan baik.

Dalam penulisan laporan ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., Ketua Prodi D3 Batik dan Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan
6. Sugeng Wardoyo, M.Sn., selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan
7. Anggis Rahmat, S.Par., CGSP., selaku kekasih saya yang tulus membantu saya dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai
8. Orangtua yang tulus membantu dan memberikan support kepada saya dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai
9. Seluruh dosen, staf, teman-teman, dan semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetapi penulis menyadari betul bahwa tidak menutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan karya dan penulisan Tugas Akhir ini. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca semuanya.

Yogyakarta, 28 Desember 2022



Ventie Athiya Aziza
NIM 1900176025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Penciptaan	5
BAB II	7
IDE PENCIPTAAN	7
BAB III	13
PROSES PENCIPTAAN	13
A. Data Acuan	13
B. Tinjauan Data Acuan	16
C. Rancangan Karya	18
D. Perwujudan Karya	38
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	50
BAB IV	53
TINJAUAN KARYA	53
BAB V	61
PENUTUP	61
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR LAMAN	67
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Bahan	40
Tabel 3. 2 Alat	41
Tabel 3. 3 Kalkulasi biaya karya 1	51
Tabel 3. 4 Kalkulasi biaya karya 2	51
Tabel 3. 5 Kalkulasi biaya karya 3	52
Tabel 3. 6 Total kalkulasi biaya	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Potret kekeringan.....	8
Gambar 2. 2 Pohon kering	8
Gambar 2. 3 Retakan tanah	9
Gambar 2. 4 Retakan tanah	10
Gambar 2. 5 Busana artwear	11
Gambar 2. 6 Busana artwear	12
Gambar 3. 1 Retakan tanah	13
Gambar 3. 2 Retakan tanah	14
Gambar 3. 3 Busana artwear	14
Gambar 3. 4 Busana artwear	15
Gambar 3. 5 Busana artwear	15
Gambar 3. 6 Sketsa alternatif.....	18
Gambar 3. 7 Desain terpilih	19
Gambar 3. 8 Desain karya 1	20
Gambar 3. 9 Pecah pola desain karya 1	21
Gambar 3. 10 Desain terpilih 2	23
Gambar 3. 11 Pecah pola desain karya 2	24
Gambar 3. 12 Desain terpilih 3	25
Gambar 3. 13 Pecah pola desain karya 3	26
Gambar 3. 14 Desain terpilih 4	28
Gambar 3. 15 Pecah pola desain karya 4	29
Gambar 3. 16 Desain karya 5	31
Gambar 3. 17 Pecah pola desain karya 5	32
Gambar 3. 18 Desain terpilih 6	34
Gambar 3. 19 Pecah pola desain karya 6	35
Gambar 3. 20 Desain motif batik 1	37
Gambar 3. 21 Desain motif batik 2	37
Gambar 3. 22 Proses mordanting kain	43
Gambar 3. 23 Proses membuat pola busana.....	44
Gambar 3. 24 Proses menjiplak motif batik.....	44
Gambar 3. 25 Proses menjiplak motif batik.....	45
Gambar 3. 26 Proses mencanting.....	45
Gambar 3. 27 Hasil canting batik.....	46
Gambar 3. 28 Proses memotong kain	47
Gambar 3. 29 Proses pewarnaan batik	48
Gambar 3. 30 Proses pelorodan	48
Gambar 3. 31 Proses menjahit	49
Gambar 3. 32 Proses finishing	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 CV

Lampiran 2 FOTO KARYA

Lampiran 3 POSTER



INTISARI

Penciptaan Karya Tugas Akhir berjudul “Retakan Tanah sebagai Sumber Ide Penciptaan pada Motif Batik dalam Busana Artwear” ini adalah wujud bentuk kritik sosial tentang dampak dari bencana alam kekeringan akibat adanya perubahan iklim menjadi dasar ide penciptaan karya tugas akhir ini. Kerusakan lingkungan hidup, emisi gas rumah kaca, serta pemanasan global diakui atau tidak merupakan hasil nyata dari keserakahan manusia. Isu kerusakan lingkungan ini menjadi hal yang sangat penting untuk menjadi pengingat manusia agar lebih peka dan peduli terhadap keadaan lingkungan saat ini. Karena untuk mengatasi kerusakan alam perlu kesadaran serta kemauan dari dalam diri manusia untuk segera memperbaikinya.

Metode penciptaan pada karya ini berdasarkan langkah-langkah yang sesuai yaitu menggunakan metode *Practice Based Research* merupakan metode penelitian berbasis praktik dalam hubungannya dengan pengumpulan informasi misalnya: membuat karya seni, observasi dan penggambaran (dalam bentuk apapun), penggunaan metafora dan analogi, serta eksperimen dengan material-material.

Pada karya tugas akhir ini berhasil mewujudkan tiga buah busana *Artwear* yang bertajuk “Cengkar Ringkai”. Media yang digunakan dalam busana adalah kain Primisima, Linen, Blacu, dan Lurik.

Kata Kunci: kekeringan, retakan tanah, batik, busana *artwear*

ABSTRACT

The creation of this Final Project entitled "Soil Cracks as a Source of Idea for Batik Motifs in Artwear Fashion" is a form of social criticism about the impact of the natural disaster of drought due to climate change which is the basis of the idea for the creation of this final project. Environmental damage, greenhouse gas emissions, and global warming, whether recognised or not, are the result of human greed. The issue of environmental damage is a very important thing to remind humans to be more sensitive and concerned about the current state of the environment. To overcome the damage to nature, we need awareness and willingness from within humans to fix it immediately.

The method of creation in this work is based on appropriate steps, namely using the Practice Based Research method, which is a practice-based research method in relation to information gathering, for example: making artworks, observation and depiction (in any form), the use of metaphors and analogies, and experimentation with materials.

This final project successfully realised three pieces of artwear entitled "Cengkar Ringkai". The media used in the clothes are Primisima, Linen, Blacu, and Lurik fabrics.

Keyword: drought, soil cracks, batik, artwear clothing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dalam beberapa periode tahun belakangan, kekeringan semakin sering terjadi dalam keadaan iklim yang terbilang normal. Kekeringan itu sendiri merupakan kondisi dimana suatu wilayah tidak mengalami hujan maupun curah hujan dibawah normal, atau terjadinya kemarau dalam kurun waktu yang cukup lama. Sehingga air dalam kandungan tanah berkurang atau bahkan tidak ada. Penjelasan mengenai peristiwa kekeringan juga disebutkan secara rinci dalam buku berjudul *Manajemen Bencana: Pengantar dan Isu-Isu Strategis karya Wignyo Adiyoso (2018:44)* yang menjelaskan bahwa kekeringan adalah hubungan antara ketersediaan yang jauh di bawah kebutuhan air baik untuk kebutuhan hidup, pertanian, dan lingkungan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari faktor alam maupun faktor manusia. Kejadian atau gejala alam yang menyebabkan kekeringan adalah perubahan iklim yang biasa disebut dengan El Nino yang mengubah pola cuaca dan berdampak terhadap berkurangnya air hujan. Berdasarkan data dari BMKG, kota Kupang dalam kurun waktu satu tahun hanya menerima curah hujan 1.620 mm, dan merupakan daerah yang menerima curah hujan paling kecil. Fenomena kekeringan tersebut jelas menimbulkan akibat atau dampak yang cukup serius. Mulai dari kesulitan mendapat air bersih, munculnya beberapa penyakit terutama penyakit kulit, kekurangan pangan sehingga menimbulkan kelaparan akibat dari gagal panen, kebakaran lahan, rusaknya lingkungan air tawar yang mengakibatkan berkurangnya hewan di alam, serta timbulnya erosi tanah oleh angin dan air.

Kekeringan itu sendiri merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan dari terjadinya perubahan iklim akibat adanya pemanasan global. Penjelasan merinci mengenai pemanasan global juga disebutkan dalam buku berjudul *Fenomena Iklim Global, Perubahan Iklim, dan Dampaknya di Indonesia*

(Nugroho, 2016) yang menjelaskan bahwa pemanasan global adalah meningkatnya suhu bumi karena meningkatnya emisi karbon yang menahan panas di atmosfer. Meningkatnya suhu bumi berdasarkan pengamatan sejak beberapa abad lalu disebabkan konsentrasi gas rumah kaca (GRK) meningkat secara drastis. Peningkatan tersebut terjadi akibat ulah dari beberapa aktivitas manusia seperti pengurangan lahan hutan dan pemakaian bahan bakar fosil.

Kerusakan lingkungan hidup, emisi gas rumah kaca, serta pemanasan global, diakui atau tidak merupakan hasil nyata dari keserakahan manusia. Maka dari itu untuk menanggulangi dampak dari pemanasan global memerlukan pemikiran dan pemecahan bersama. Untuk mengurangi laju perubahan iklim dan pemanasan global bisa dengan berbagai cara, salah satunya penghijauan lahan gundul. Penghijauan lahan gundul dapat meningkatkan kadar oksigen dalam udara sehingga dapat mengurangi atau memperkecil lubang ozon. Apabila lubang ozon bisa dikurangi atau diperkecil maka lapisan ozon akan menjadi utuh kembali. Dengan begitu sinar ultraviolet berlebihan yang menyebabkan kenaikan suhu atmosfer bumi dapat ditahan oleh lapisan ozon. Jika laju pemanasan global tidak segera ditangani dapat dipastikan beberapa tahun kedepan bumi akan mengalami kerusakan hebat. Kerusakan itu sudah tampak saat ini dan akan terus bertambah buruk jika manusia tidak segera sadar dan memperbaikinya. Manusia bertanggung jawab penuh atas kerusakan bumi saat ini. Tidak ada kata terlambat untuk memulai suatu perubahan, yang perlu ditekankan dalam pikiran adalah kemauan untuk memulainya.

Dari fenomena kekeringan yang diakibatkan oleh pemanasan global, menyebabkan di berbagai lahan atau tanah kering mengalami retakan-retakan yang membentuk sebuah motif. Retakan-retakan yang terbentuk pada tanah tersebut menjadi sumber ide penciptaan motif batik dalam busana artwear. Selain itu, karya busana batik ini bertujuan sebagai bentuk kritik sosial sekaligus ajakan kepada seluruh umat manusia untuk lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan, serta sebagai bentuk kepedulian penulis terhadap kelestarian budaya bangsa yaitu batik.

Masyarakat Indonesia tentunya sudah tidak asing lagi mendengar kata batik. Pengertian batik itu sendiri adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki ciri khas. Batik juga sudah ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober 2009 (Wikipedia, 2016). Perkembangan batik pun sangatlah pesat dari tahun ke tahun, sehingga lahirlah berbagai jenis dan corak batik yang memiliki ciri khas di setiap daerahnya masing-masing.

Perkembangan batik yang begitu pesat hingga saat ini membuktikan bahwa batik sangat dinamis, dalam artian dapat disesuaikan dalam dimensi bentuk, ruang, dan waktu. Dimensi ruang adalah dimensi yang berkaitan dengan wilayah persebaran batik di Indonesia yang pada akhirnya menghasilkan sebuah gaya kedaerahan seperti batik Yogyakarta dan batik Surakarta. Dimensi waktu adalah dimensi yang berkaitan dengan perkembangan dari masa lalu sampai masa sekarang. (Haryono, 2008: 1).

Lingkungan yang selalu berubah seiring perubahan gaya dan tradisi mempengaruhi perkembangan pola batik. Seniman dalam menciptakan karya seni dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya (Masiswo, 2013: 31-34). Menurut perkembangannya, pola batik diklarifikasikan menjadi dua, yaitu pola batik klasik (batik keraton) dan pola batik kontemporer. Pola batik kontemporer adalah pola batik yang sudah mengalami pengembangan atau inovasi baru. Pola batik klasik adalah pola batik tradisi berasal dari warisan leluhur. Disamping itu, pola batik klasik memiliki nilai estetika yang tinggi dan terdapat pesan moral di dalamnya. (Doellah, 2002: 55).

Pengertian batik kontemporer itu sendiri yaitu semua macam jenis batik yang motif dan gayanya tidak seperti batik tradisional, tidak terikat aturan tertentu seperti pada isen-isen, dan bersifat bebas. Teknik yang digunakan pun tidak terikat pada alat yang biasa digunakan dalam membatik. Motif dan

isen tergantung sang pencipta, satu hal lagi yang menjadi ciri batik kreasi baru tidak memiliki keterikatan dengan tradisi tertentu. (Susanto, 1980: 15).

Batik yang diciptakan pada karya ini adalah batik tulis kontemporer karena tidak terkait pada alat yang dipakai dan aturan-aturan dari tradisi. Bernuansa modern dengan motif utamanya diperoleh dari hasil stilisasi retakan tanah pada saat kekeringan yang dipadukan dengan stilasi daun tumbuhan paku. Dipilih motif kontemporer karena pengembangan motifnya lebih bebas dan dapat disesuaikan dengan konsep busana artwear pada karya ini.

B. Rumusan Penciptaan

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas didapat rumusan masalah dari penciptaan karya ini adalah :

1. Bagaimana menciptakan motif batik dengan sumber ide retakan tanah?
2. Bagaimana proses menciptakan busana artwear bermotif batik retakan tanah?

C. Tujuan dan Manfaat

A. Tujuan

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah:

1. Menciptakan dan menjelaskan motif batik dengan sumber ide retakan tanah.
2. Menciptakan dan mendeskripsikan penciptaan busana *artwear* bermotif batik retakan tanah.
sebuah karya kriya batik dengan konsep retakan tanah yang dapat menarik perhatian masyarakat.

B. Manfaat

1. Bagi penulis

- a. Sebagai media untuk menuangkan ide serta gagasan dalam bentuk karya seni busana batik.
 - b. Menambah ilmu tentang bencana alam serta dampaknya.
 - c. Menambah kreativitas dalam pembuatan suatu karya.
 - d. Melatih kemampuan dalam pembuatan suatu karya.
2. Bagi lembaga pendidikan
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk aktivitas akademik yang berguna untuk menambah wawasan bagi mahasiswa.
 - b. Menambah perbendaharaan ragam hias motif untuk bidang tekstil.
 3. Bagi masyarakat

Sebagai penambah wawasan bagi masyarakat bahwa suatu karya dapat menjadi media untuk menyuarakan isu lingkungan.

D. Metode Penciptaan

Dalam menciptakan suatu karya seni dibutuhkan metode penciptaan yang dilakukan melalui beberapa tahap. Metode penciptaan ini dilakukan berdasarkan metode Praktek Berbasis Penelitian (Practice Based Research).

Malins, Ure dan Gray (1996) mendefinisikan konsep practice-led research sebagai penelitian yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik. Dalam laporan mereka, *The Gap: Addressing Practice-Based Research Training Requirements for Designers* yang memaparkan bahwa: Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut (Malins, Ure dan Gray, 1996: 1)

Selain itu Gray juga memaparkan beberapa metode spesifik yang digunakan dipenelitian berbasis praktik dalam hubungannya dengan pengumpulan informasi seperti halnya: membuat suatu karya seni, observasi dan penggambaran (dalam segala bentuk), buku sketsa dan catatan, simbol tertentu, model, eksperimen dengan material-material, penggunaan metafora dan analogi, notasi, glosarium, arsip visual dan tekstual.

Berdasarkan paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga komponen penting keberadaan seniman yaitu karya seni (art works), dan audience, dalam siklus yang saling berkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain dalam produksi pengetahuan yang bertujuan untuk memunculkan, menggali, serta menciptakan suatu nilai baru dari karya seni, dalam hubungannya memproduksi dan menemukan makna yang dapat dilakukan melalui apresiasi.

